

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kebiasaan dosen dalam mengajar juga masih didominasi oleh sistem pembelajaran "*teachers oriented*". Secara umum nampak ada keengganan para dosen untuk berusaha menerapkan model-model pembelajaran inovatif, untuk memecahkan problem pembelajaran yang ada di kelas. Demikian pula ada anggapan sebagian dosen bahwa dalam mengajar mahasiswa (apalagi ilmu social/Ekonomi Teknik), tidak perlu susah-susah, berikan saja garis besar bahan/isi pembelajaran, dengan sendirinya mahasiswa akan dapat memahami. Hal ini sejalan pendapat Hunkins (1996) bahwa Ilmu sosial belum diajarkan sebagai ilmu yang komprehensif, tetapi masih diajarkan secara mekanistik. Malah lebih parah lagi ada pendapat bahwa dosen hanya sebagai fasilitator yang tugas utamanya hanya menyediakan bahan ajar dan membiarkan mahasiswa sendiri yang mempelajari. Pembelajaran ilmu-ilmu sosial model lama cenderung hanya menyampaikan fakta-fakta sosial belaka, yang harus dihafal oleh mahasiswa (Alvermann, 1997). Dalam hal ini pembelajaran ilmu sosial masih kental dengan ciri transfer fakta, hukum dan teori yang harus dihafal sehingga aspek proses dan sikap terabaikan. Perilaku atau anggapan para pengajar yang demikian akan berimbas pada berbagai aspek pelaksanaan proses pembelajaran.

Akibat anggapan yang demikian, pencapaian hasil belajar mahasiswa hanya pada pengetahuan tingkat rendah saja. Mahasiswa sangat lemah dalam penguasaan pengetahuan tingkat tinggi seperti kemampuan analisis, sintesis dan evaluasi.

Sesungguhnya inti pembelajaran ilmu Ekonomi Rekayasa Konstruksi (ilmu sosial) menuntut mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang dipelajari guna memecahkan masalah-masalah anggaran biaya yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Kemampuan yang demikian menuntut pengetahuan dan ketrampilan yang lebih tinggi seperti menganalisis fakta/data,

mengajukan hipotesis, menemukan berbagai alternatif pemecahan dan akhirnya dapat menemukan cara pemecahan masalah yang tepat.

Kondisi pembelajaran yang demikian berimplikasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Pengalaman tim peneliti dalam menguji pada akhir perkuliahan tentang wawasan keuangan terhadap bisnis konstruksi, mahasiswa kurang mampu memberikan gambaran siklus keuangan maupun ketatalaksanaan konstruksi. Demikian pula terhadap pertanyaan ketrampilan sosial mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan dan ketrampilan pemecahan masalah yang rendah. Padahal inti dari pembelajaran ilmu Ekonomi Rekayasa Konstruksi adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa dalam memecahkan masalah-masalah keuangan dalam proyek konstruksi. Dalam pembelajaran ilmu Ekonomi Rekayasa Konstruksi mahasiswa harus mampu melakukan analisis, sintesis dan evaluasi terhadap data-data yang ada, sehingga mampu menarik kesimpulan yang tepat dari data-data yang kadang-kadang sangat sederhana dan minim.

Salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan pemecahan masalah mahasiswa terkait dengan tiadanya buku teks atau buku pegangan dosen yang dirancang dengan metode pemecahan masalah. Buku-buku teks Ekonomi Rekayasa Konstruksi yang ada selama ini hanya merupakan sajian dari kumpulan fakta-fakta, konsep dan teori, yang tidak dirancang untuk menggugah dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Oleh karena itu perlu dikembangkan metode ajar yang mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa dalam pemecahan masalah sosial khususnya bidang Ekonomi Rekayasa Konstruksi. Tanpa adanya usaha dari pihak dosen, untuk mengembangkan metode ajar tersebut, maka pembelajaran tetap akan menjadi pembelajaran yang hanya mampu menyampaikan fakta dan data-data yang tidak memiliki makna apapun bagi mahasiswa.

Sampai saat ini metode pembelajaran pemecahan masalah ilmu sosial masih sangat jarang, jika dibandingkan dengan ilmu-ilmu sains/IPA. Berdasarkan adanya keterbatasan metode

pembelajaran pemecahan masalah untuk ilmu sosial, tim peneliti menetapkan metode pemecahan masalah yang tepat digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran dalam matakuliah Ekonomi Rekayasa Konstruksi adalah metode *Social Science Inquiry* (Inkuiri Ilmu Sosial).

Semenjak diperkenalkan dan dikembangkan oleh Byron Massialas dan Benjamin Cox (1966), metode *Social Science Inquiry* telah banyak diterapkan dalam pembelajaran dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa/mahasiswa.

Uji coba penerapan metode *Social Science Inquiry* yang dilakukan Massialas dan Cox (1966) pada matakuliah ilmu sosial di sekolah menengah menunjukkan bahwa hampir 80% mahasiswa mengalami peningkatan hasil belajar dan kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah sosial secara signifikan. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa ilmu-ilmu sosial di Long Angeles USA menunjukkan bahwa penerapan metode *Social Science Inquiry* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa (Jioce and Weil, 2005). Demikian pula menurut Ciardiello (1996) bahwa penerapan metode *Social Science Inquiry* dalam beberapa penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Menurut Beyer (1995) proses pembelajaran dengan metode *Social Science Inquiry*, secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan kritis mahasiswa terhadap suatu masalah yang dipecahkan. Namun menurut Hunkins (1996) metode *Social Science Inquiry* bisa efektif dilaksanakan bila pengajar mampu menyiapkan bahan ajar yang mengandung permasalahan sosial yang kompleks.

## **1.2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimanakah profil metode pembelajaran mata kuliah Ekonomi Rekayasa Konstruksi di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Malang dengan *Social Science Inquiry*. .

- b. Bagaimanakah validitas metode pembelajaran matakuliah Ekonomi Rekayasa Konstruksi di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Malang dengan *Social Science Inquiry*

### **1.3. Batasan masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Pengembangan metode pembelajaran ini hanya terbatas pada matakuliah Ekonomi Rekayasa Konstruksi yang diacu dari silabus.
- b. Uji Coba metode ajar ini hanya sampai pada uji perorangan/*expert judgement*.
- c. Metode yang digunakan dalam pengembangan ini adalah metode inkuiri ilmu sosial dikembangkan oleh Byron Massialas dan Benjamin Cox (1966)

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengembangkan metode pembelajaran matakuliah Ekonomi Rekayasa Konstruksi di Jurusan Teknik Sipil dengan metode *Social Science Inquiry*.
- b. Melakukan validasi metode ajar melalui tanggapan para ahli bidang studi, ahli pembelajaran, dosen dan praktisi terkait dengan bahan ajar yang dikembangkan tersebut.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan masalah di atas pengembangan pembelajaran Ekonomi Rekayasa Konstruksi dengan metode *Social Science Inquiry* sangat penting bagi:

Bagi dosen pengajar: (1) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa khususnya dalam pembelajaran matakuliah Ekonomi Rekayasa Konstruksi, (2) dosen akan mengetahui prosedur dan hakekat strategi pembelajaran pemecahan masalah social, dan (3) dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran secara umum, dan pembelajaran Ekonomi Rekayasa Konstruksi pada khususnya.

Bagi mahasiswa: (1) hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan penguasaan ketrampilan pemecahan masalah, khususnya masalah-masalah sosial, khususnya bidang ilmu Ekonomi Rekayasa Konstruksi, (2) mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa selama proses pembelajaran, dan (3) kendali belajar berada pada mahasiswa, sehingga kecepatan belajar dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuannya,

Bagi jurusan: (1) hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam usaha perbaikan pembelajaran pada umumnya, khususnya pembelajaran Ekonomi Rekayasa Konstruksi. Dengan tersusunnya rancangan pembelajaran Ekonomi Rekayasa Konstruksi setiap dosen yang akan mengajar pada matakuliah yang bersangkutan dapat dengan mudah memanfaatkannya. Demikian pula dosen lain yang mengajar matakuliah sejenis, dapat menggunakan metode ini sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. (2) akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya, sehingga setiap dosen dapat menggunakan dengan mudah, sehingga efektifitas dan efisiensi pembelajaran di jurusan secara keseluruhan akan meningkat, (3) pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan, (4) sebagai

pedoman praktis implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran, dan (5) mendorong menumbuhkan sikap kerjasama antara dosen dengan dosen dan dosen dengan mahasiswa dalam memecahkan masalah pembelajaran.

### **1.6. Luaran Penelitian**

Luaran yang ditargetkan adalah (a) bahan ajar untuk mahasiswa yang dirancang dengan metode *Social Science Inquiry* pada matakuliah Ekonomi Rekayasa Konstruksi yang sudah divalidasi oleh dosen-dosen teknik sipil, ahli bidang studi dan ahli pembelajaran dan siap diuji cobakan, dan (b) Panduan dosen yang sudah divalidasi oleh dosen-dosen matakuliah Ekonomi Rekayasa Konstruksi dan ahli bidang studi dan ahli pembelajaran dan siap diuji cobakan.